

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk menciptakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan emosional, kecerdasan majemuk, dan kecerdasan spiritual. sesuai dengan perkembangan dan individualitas masa bayi awal. Strategi pembelajaran yang aktif, orisinal, dan menyenangkan diperlukan untuk pendidikan anak usia dini. Agar siswa dapat menyerap konten yang diberikan secara efektif, pendidik harus memilih strategi pengajaran yang tepat. Keberhasilan dalam belajar akan tergantung pada pendekatan yang dipilih. Salah satunya adalah menggalakkan hafalan hadits anak melalui gerakan.

1. Metode Gerakan dalam Pembelajaran Anak

a. Pengertian Metode Gerakan

Secara etimologi, metode berasal dari kata “*method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan”.¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.² Jadi, “metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan yang bertujuan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan”.

Adapun arti dari gerakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan atau keadaan bergerak.³ Jadi, Kata kerja "bergerak" menunjukkan aktivitas fisik yang akan menghasilkan respons. Dari pembedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik gerak adalah sarana untuk

¹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik & Praktik)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014):161.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, diakses pada tanggal 23 November, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, diakses pada tanggal 23 November, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gerakan>

melakukan suatu perbuatan sehingga terlaksana sebagaimana yang dikehendaki dengan cara bergerak atau dengan cara bergerak.

b. Jenis-jenis Gerakan dalam Metode Pembelajaran

Gerakan yang dapat dilakukan dalam metode pembelajaran dibagi menjadi tiga kelompok, diantaranya:

- 1) Gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat) yang meliputi berlari, melompat, meloncat, berguling, merangkak, berjalan dan melangkah.
- 2) Gerak non-lokomotor (gerakan tidak berpindah tempat) yang meliputi berayun, mengangkat, bergoyang, menekuk atau membungkukkan tubuh, melengkung dan merentang.
- 3) Manipulatif (aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat) hal ini, dapat dilihat pada waktu anak melempar, menendang, menangkap, melipat dan gerakan lain yang berkaitan dengan lemparan dan tangkapan sesuatu.⁴

c. Fungsi Metode Gerakan

Gerakan mempunyai fungsi tertentu pada anak, diantaranya:

- 1) Gerakan menyilang dan satu arah untuk mengajarkan anak enam kompetensi yang dibutuhkannya, yaitu kompetensi visual (penglihatan) yang setara dengan membaca, kompetensi auditor (pendengaran) yang setara dengan berbicara, dan kompetensi motorik yang setara dengan menulis.
- 2) Gerakan merangkak dan merayap untuk meningkatkan aliran darah ke tangan dan kaki.⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi metode gerak terbagi menjadi dua, yaitu gerak silang, yang dapat membantu anak dalam mengasah kemampuannya dalam enam bidang yang berbeda, antara lain mendengar, berbicara, memahami bahasa, mengekspresikan diri, dan menulis atau menulis. keterampilan motorik halus. Selain itu, merangkak dapat menyebabkan darah mengalir ke tangan dan kaki, membuktikan bahwa mobilitas memiliki banyak efek positif pada anak.

⁴ Bakhtiar Syahrial, *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak* (Padang: Unp Press, 2015):9, diakses pada tanggal 8 Desember, 2022, <http://repository.unp.ac.id/65/1/>.

⁵ Handayani dan Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, ed. oleh Syahidah Mardiyah (Jakarta: Madrasah Terpadu An-Nahl, 2015), 2.

d. Prinsip-prinsip Metode Gerakan

Penggunaan metode gerakan mengandung beberapa prinsip, diantaranya:

1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dalam metode pembelajaran gerakan adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Sehingga, tingkat keberhasilan metode gerakan dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik dapat menghafal, mencari dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan .

2) Berinteraksi

Peran interaksi dalam kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai perekat antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan lingkungan atau pendidik dengan lingkungan.

3) Bertanya

Bertanya berperan penting dalam menerapkan metode gerakan karena kemampuan peserta didik dalam bertanya pada kegiatan pembelajaran merupakan sebagian dari proses berpikir. Sehingga pendidik harus menguasai teknik bertanya dengan baik.

4) Belajar untuk berfikir

Belajar bukan hanya mengetahui dan menghafal materi, tetapi belajar merupakan proses mengembangkan potensi seluruh otak peserta didik, baik otak kiri maupun otak kanan.

5) Keterbukaan

Prinsip keterbukaan berarti peserta didik diberi kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan nalar dan logikanya.⁶

e. Manfaat Metode Gerakan

Perkembangan motorik anak dapat memperoleh manfaat dari teknik gerakan ini, yang dapat meningkatkan kinerja visual, meningkatkan kesadaran tubuh, dan menciptakan gerakan yang lebih kompleks. Itu juga dapat meningkatkan kekuatan otot, fleksibilitas, keseimbangan, dan koordinasi. Selain itu, gerakan dapat membantu perkembangan kognitif anak dengan memperkuat koneksi otak, meningkatkan pembelajaran,

⁶ Sazina Fauza, “Metode Gerakan Tangan dalam Pengenalan Surat Pendek (Studi Fenemologi di RA Ukhtani Kota Lhokseumawe)” (IAIN Lhokseumawe, 2020), diakses pada tanggal 8 Desember, 2022, <https://repo.iainlhokseumawe.ac.id>.

mendorong perkembangan keterampilan berbicara atau bahasa, meningkatkan daya ingat dan konsentrasi, meningkatkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah, serta meningkatkan pemikiran abstrak dan kapasitas ekspresi ide .⁷

2. Pembelajaran Menghafal Hadits pada Anak Usia Dini

a. Pengertian menghafal Hadits

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “menghafal berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan di luar kepala”.⁸ Menghafal dapat diartikan sebagai kegiatan memasukkan informasi kedalam pikiran agar tetap terjaga dan tidak mudah dilupakan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “hadits merupakan sabda, perbuatan, ketetapan Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat nabi untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam”.⁹ Sedangkan menurut Arini Hidayati “hadits merupakan sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun penetapan Rasulullah yang dijadikan hukum kedua dalam agama Islam. Hadits telah disepakati oleh kaum muslimin sebagai sumber ilmu dan hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur’an”.¹⁰

Dari dapat disimpulkan bahwa menghafal hadits merupakan proses memasukkan informasi mengenai bacaan hadits kedalam ingatan agar menetap kedalam pikiran.

b. Tujuan pembelajaran hadits pada anak

- 1) Menumbuhkan motivasi pada peserta didik untuk senantiasa bersikap baik.

⁷ Bakhtiar Syahril, *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak* (Padang: Unp Press, 2015):17, diakses pada tanggal 22 November, 2022, <http://repository.unp.ac.id/65/1/>.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, diakses pada tanggal 23 November, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hafal>

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, diakses pada tanggal 23 November, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hadits>

¹⁰ Arini Hidayati, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Hadits Untuk Mengembangkan Daya Ingat Kelompok Raudlatul Athfal Ulul Albab Mangli Jember Tahun pelajaran 2019/2020” (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020):35, diakses pada tanggal 21 November, 2022, <http://digilib.uinkhas.ac.id/3464/>.

- 2) Sebagai pedoman dalam menerapkan sikap di kehidupan sehari-hari.
- 3) Untuk diamalkan dalam tingkah laku dalam bersosialisasi dengan masyarakat.¹¹

Pembelajaran hadis bagi anak dimaksudkan untuk membantu menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini karena dapat mendidik mereka untuk selalu berakhlak akhlak karena memberikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan untuk ditiru sebagai uswatun hasanah (teladan). Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, telah dari (diri) Rasulullah ini suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.¹²

c. Kriteria hadits untuk anak usia dini

Kriteria hadits yang dapat diajarkan pada anak usia dini, diantaranya:

- 1) Hadits yang pendek dan singkat.
- 2) Hadits yang membentuk karakter dan perilaku anak.
- 3) Hadits yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Hadits yang menanamkan akhlak baik.
- 5) Hadits yang mudah dipahami makna dan artinya.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, hadits yang diajarkan kepada anak-anak adalah hadits yang sederhana dan singkat yang berisi ajaran sehari-hari yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, seperti yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun hadits-hadits yang diajarkan di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan antara lain hadits-hadits tentang senyum, kebersihan, kasih sayang, dan tidak pemarah, serta hadits-hadits saudara muslim .

d. Faktor yang mempengaruhi menghafal hadits

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi anak untuk menghafal hadits dengan mudah, yaitu:

- 1) Faktor keseimbangan otak

¹¹ Handayani dan Hulailifah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, 2.

¹² Al-Qur'an & Terjemahan surah Al-Ahzab ayat 21.

¹³ Handayani dan Hulailifah. *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, 4.

Setiap orang memiliki preferensi unik untuk menggunakan otak kanan atau kiri mereka, baik secara sadar maupun tidak sadar. Kemampuan otak kanan meliputi kreativitas, bentuk, intuisi, musik, lagu, dan musik, serta warna, simbol, gambar, dan imajinasi. Berbeda dengan fungsi analitis, linguistik, matematika, logis, numerik, urutan, penelitian, analisis, dan linier otak kanan.

2) Faktor audio dan visual

Anak diajar dengan menggunakan metode yang dapat dilihat dan didengar, seperti teknik mengajar yang menggunakan suara dan gerak yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa.¹⁴

Menurut uraian di atas, komponen keseimbangan otak, serta aspek aural dan visual, mempengaruhi seberapa baik seseorang mengingat hadits. Mengingat dua pertimbangan ini, sangat penting untuk mendukung anak-anak saat mereka belajar hadits.

3. Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Pada Anak Usia Dini

Metode gerak untuk belajar hadits adalah teknik yang melibatkan gerak sambil mengerjakan suatu tugas. Berikut ini adalah beberapa contoh bagaimana menggunakan teknik gerakan untuk mengajarkan berbagai hadits yang sederhana untuk dipelajari dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

- a. Mengenalkan sang anak bahwa Rasulullah SAW adalah seorang manusia yang merupakan utusan Allah SWT dan tanpa cela akhlaknya, baik akhlaknya maupun ucapannya, maka penting untuk dijelaskan siapa Rasulullah itu.
- b. Memilih hadits yang sesuai dengan tema-tema yang dibahas di sekolah masing-masing.
- c. menjelaskan nilai-nilai Nabi Muhammad dan bagaimana dia menyetujui hadits yang diajarkan. Jika ada asbabul wurud, atau dongeng lain yang dapat dengan fasih menyampaikan akhlak mulia Nabi, kami akan mengajarkannya kepada anak-anak muda kami..
- d. Membacakan hadits yang akan diajarkan yang dimulai dengan kalimat “*qaala Rasulullahi salallahu ‘alaihi wasallam*” atau “Rasulullahi salallahu ‘alaihi wasallam bersabda” kemudian baru membaca hadits dengan jelas dan benar beserta artinya.

¹⁴ Handayani dan Hulailah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, 3.

- e. Contohkan gerakan hadits dengan benar agar anak-anak mudah untuk menirukan gerakan tersebut.¹⁵

Adapun contoh penerapan salah satu hadits dengan menggunakan metode gerakan sebagai berikut :

Hadits kebersihan:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Kebersihan itu sebagian dari iman” (HR. Muslim)

Islam mempromosikan kemurnian moral dan spiritual. Kebersihan tubuh, anggota badan, infrastruktur yang digunakan sehari-hari, dan fasilitas semuanya termasuk dalam kategori kebersihan eksternal. Sedangkan semangat dan akallah yang menjaga kebersihan batin. Islam sangat menjunjung tinggi kebersihan, baik secara material maupun spiritual.¹⁶

Berikut ini, langkah-langkah mengajarkan hadits kebersihan melalui gerakan:

- 1) Pendidik mengucapkan hadits kebersihan kemudian diikuti anak-anak
- 2) Pengajar menggunakan kalimat “*athuhuuru*” (الطُّهُورُ) yang mengandung arti kebersihan, sambil melakukan gerakan dengan tangan kanan menyerupai orang sedang mencuci tangan kiri. Tangan kanan membuat tiga gerakan.
- 3) Pendidik mengucapkan kata *sathrul* (شَطْرُ) artinya sebagian dengan gerakan tangan kanan memotong tangan kiri.
- 4) Pendidik mengucapkan kata *iiman* (الْإِيمَانِ) yang artinya iman sambil kedua tangan memegang dada.
- 5) Pendidik mengucapkan kembali hadits kebersihan sampai anak hafal tentang hadits kebersihan sambil melakukan gerakan.¹⁷

B. Penelitian Terdahulu

Untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini terlebih dahulu melakukan penelusuran literatur untuk mengidentifikasi berbagai penelitian sebelumnya. Mengenai beberapa studi sebelumnya yang dianggap oleh para sarjana sebagai tolok ukur, khususnya:

1. Karya Suriyani dengan “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama Dan Moral Anak Dengan Metode Gerakan dalam*

¹⁵ Handayani dan Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, 6-7.

¹⁶ Handayani dan Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, 13.

¹⁷ Handayani dan Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, 13.

Menghafal Hadits Pada Anak Kelompok B di TK Sinar Mutiara Helvetia Medan Tahun 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Karena teknik dan media yang digunakan di Taman Kanak-kanak kurang berhasil dan kurang menarik bagi anak, anak kelompok B di Sinar Mutiara Helvetia Medan memiliki nilai agama dan moral yang lemah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan pendekatan gerakan, siswa kelompok B di TK Sinar Mutiara Helvetia Medan lebih mampu menunjukkan keyakinan agama dan moral mereka¹⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Suriyani dengan penelitian peneliti yakni menggunakan metode gerakan untuk menghafal hadits. Adapun perbedaan penelitian Suriyani dengan penelitian peneliti yaitu penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada peningkatan hafalan hadits pada anak di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suriyani menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang berfokus pada aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak di TK Sinar Mutiara Helvetia Medan .

2. Karya Arini Hidayati dengan judul “*Penerapan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Hadits untuk Mengembangkan Daya Ingat Kelompok B Raudlatul Athfal Ulul Albab Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Latar belakang penelitian ini adalah para santri diajarkan untuk belajar hadits dengan menggunakan teknik nyanyian di lembaga pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kemampuan menghafal hadits siswa kelompok B RA Ulul Albab Mangli Jember dengan pendekatan nyanyian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif.¹⁹

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Arini Hidayati dengan penelitian peneliti yakni meneliti tentang proses kegiatan menghafal hadits pada anak usia dini dan menggunakan metode

¹⁸ Suriyani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama dan Moral Anak dengan Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits pada Anak Kelompok B di TK Sinar Mutiara Helvetia Medan” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018), diakses pada tanggal 21 November, 2022, <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/10970>.

¹⁹ Arini Hidayati, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Hadits Untuk Mengembangkan Daya Ingat Kelompok Raudlatul Athfal Ulul Albab Mangli Jember Tahun pelajaran 2019/2020.” (Institut Agama Islam Negeri Jember), diakses pada tanggal 21 November, 2022, <http://digilib.uinkhas.ac.id/3464/>.

penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian oleh Arini Hidayati menggunakan metode bernyanyi dalam menghafal hadits di RA Ulul Albab Mangli Jember sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode gerakan untuk menghafal hadits di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan.

3. karya Mar’atul Baroroh dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadits Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri 4 Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode peer tutoring dapat membantu siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Magelang dalam menghafal hadis dengan lebih efektif. Hal ini ditunjukkan dengan pada pra siklus sebelum menggunakan metode tutor hanya 13 siswa yang tamat atau lulus, dan pada pasca siklus setelah menggunakan metode tutor hanya 20 siswa yang tuntas atau tamat. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk melakukan penelitian ini.²⁰

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mar’atul Baroroh dan penelitian peneliti adalah meneliti tentang proses menghafal hadits. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mar’atul Baroroh menggunakan metode tutor sebaya untuk menghafal hadits pada siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Magelang dengan metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode gerakan untuk menghafal hadits padan anak kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus dengan metode penelitian menggunakan metode kualitatif.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah :

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Suriyani	“Upaya Meningkatkan Kemampuan	a. Menggunakan metode gerakan dalam menghafal	a. Penelitian oleh Suriyani

²⁰ Mar’atul Baroroh, “Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadits Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri 4 Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018” (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), diakses pada tanggal 21 November, 2022, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/4423>.

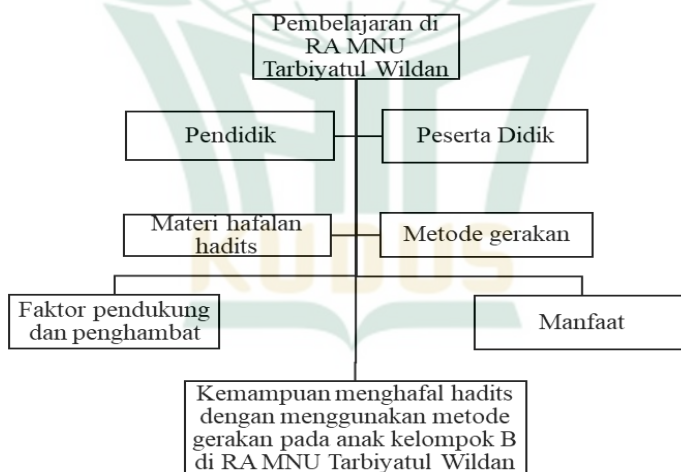
		<p>Nilai Agama Dan Moral Anak Dengan Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits Pada Anak Kelompok B di TK Sinar Mutiara Helvetia Medan”</p>	<p>hadits</p>	<p>berfokus untuk meningkatkan aspek nilai agama dan moral anak di TK Sinar Mutiara Helvetia Medan sedangkan penelitian peneliti berfokus untuk meningkatkan hafalan hadits pada anak di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Undaan Kudus</p> <p>b. Metode penelitian yang dilakukan oleh Suriyani menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode</p>
--	--	---	---------------	---

				penelitian kualitatif
2.	Arini Hidayati	“Penerapan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Hadits untuk Mengembangkan Daya Ingat Kelompok B Raudlatul Athfal Ulul Albab Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”	<p>a. Meneliti tentang proses kegiatan menghafal hadits pada anak usia dini</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Penelitian oleh Arini Hidayati menggunakan metode bernyanyi dalam menghafal hadits di Raudlatul Athfal Ulul Albab Mangli Jember sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode gerakan tangan dalam menghafal hadits di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus</p>
3.	Mar’atul Baroroh	“Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadits Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri 4 Magelang Tahun Pelajaran	<p>a. Meneliti mengenai proses menghafal hadits</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian oleh</p>

		2017/2018”		<p>Mar’atul Baroroh menggunakan metode penelitian tindakan kelas</p> <p>b. Penelitian yang dilakukan oleh Mar’atul Baroroh menggunakan metode tutor sebaya untuk menghafal hadits pada siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Magelang sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode gerakan untuk menghafal hadits padan anak kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus</p>
--	--	------------	--	--

C. Kerangka Berpikir

Menghafal hadits merupakan salah satu kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia yang diterapkan oleh pendidik adalah menghafalkan hadits untuk anak usia dini dengan menggunakan metode gerakan. Menghafal hadits menggunakan metode gerakan merupakan kegiatan yang baik untuk pembelajaran pada anak usia dini karena anak dapat menghafal dengan cara yang menyenangkan. Penerapan dan pengelolaan hafalan hadits menggunakan metode gerakan agar tercapai secara maksimal maka pendidik harus menguasai aspek metode gerakan dalam menghafal hadits dan juga dapat menstimulasi berbagai keterampilan dasar pada anak usia dini serta pendidik harus memiliki landasan dan konsep yang kuat untuk memberikan hasil yang optimal. Seorang pendidik juga harus memahami karakteristik anak supaya dapat merancang metode pembelajaran yang tepat untuk anak. Di bawah ini adalah skema kerangka berpikir dalam penelitian yang akan oleh peneliti di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan skema kerangka berpikir tersebut yang peneliti lakukan berlandaskan pada pendidik. Di sini pendidik memegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya pendidik harus cermat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. Metode pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode gerakan dalam menghafal hadits pada anak usia dini. Dengan menggunakan metode gerakan yang diajarkan pada anak, diharapkan dapat berkembang sesuai harapan.

